

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu manusia agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta merupakan bidang yang membentuk sikap, perilaku dan tindakan, baik individu maupun kelompok untuk memiliki rasa kemauan untuk maju.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang cenderung mempengaruhi sikap penerimaan hal baru yang berkaitan dengan kemajuan, sehingga rendahnya pendidikan dan pengetahuan akan membentuk sikap yang membatasi dan penerimaan yang lambat terhadap hal baru terkait program pemerintah seperti program BPJS. Informasi mengenai keberadaan program BPJS Kesehatan, bagaimana cara pelaksanaannya, manfaat, dan sebagainya yang berhubungan dengan program BPJS Kesehatan tentu akan sulit diterima oleh masyarakat pendidikan dan pengetahuan rendah.¹

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sendiri menurut UU SJSN adalah transformasi dari badan penyelenggara sosial yang sekarang telah berjalan dan dimungkinkan untuk membentuk badan penyelenggara baru sesuai dengan dinamika perkembangan jaminan sosial. Pada tahun 2014 seluruh anggota Askes, Jamkesmas, maupun Jamkesda berpindah menjadi keanggotaan dalam BPJS.

Penyedia pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam pelaksanaan BPJS adalah pelayanan kesehatan dimana terjadi kontak pertama secara perorangan

sebagai proses awal pelayanan kesehatan. Berdasarkan Permenkes No 71 Tahun 2013, pelayanan kesehatan tingkat pertama ini salah satunya adalah puskesmas. Puskesmas menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan pemerintah yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Di Kota Semarang sampai dengan tahun 2014 total kunjungan pasien pada unit rawat jalan di Puskesmas Kota Semarang sebanyak 21.872.944 kunjungan. Sedangkan untuk kunjungan rawat inap Puskesmas yaitu sebesar 615.725 kunjungan pasien.²

Puskesmas Rowosari merupakan salah satu puskesmas yang berada di pinggiran kota Semarang. Angka kunjungan peserta BPJS ke Puskesmas Rowosari yaitu 1.301 kunjungan baru dan 17.384 kunjungan lama, terhitung dalam januari hingga oktober 2013. Angka kunjungan menunjukkan pemanfaatan Puskesmas oleh peserta.²

Tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Semarang, sebagian besar penduduknya berada pada tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Rowosari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendidikan Penduduk Kelurahan Rowosari (2012)³

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Sekolah	72	0,64
2.	Tidak Tamat SD	1787	15,82
3.	Belum Tamat SD	968	8,57
4.	Tamat SD	2418	21,41
5.	SMP	2660	23,55
6.	SMA	2940	26,03
7.	Akademi/D3	196	1,74
8.	Perguruan Tinggi	253	2,24
Jumlah		11294	100

Dari tabel 1 terlihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Rowosari yaitu tidak sekolah sampai tamat SD sebesar 46.44 %. Pendidikan SMP dan SMA berturut-turut 23.55% dan 26.03%. Penduduk dengan pendidikan D3 dan Perguruan tinggi hanya 3,98 %.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang peran faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari terhadap tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari, Kecamatan Tembalang pada tahun 2016.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik peserta BPJS di Kelurahan Rowosari
2. Mengetahui tingkat pendidikan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari
3. Mengetahui tingkat pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari terhadap program BPJS

4. Mengetahui hubungan pendidikan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari
5. Mengetahui hubungan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari
6. Mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pada bidang penelitian.

Memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS. Khususnya hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas.

2. Pada bidang pelayanan kesehatan.

Sebagai skrining pemanfaatan program BPJS pada tingkat pendidikan dan pengetahuan yang berbeda.

3. Pada bidang pendidikan/ilmu pengetahuan.

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 2. Orisinalitas Penelitian

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil
1	Gaol, Tiomarni Lumban. 2013. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi, dan Kebutuhan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencarian Pengobatan di Kecamatan Medan Kota. ⁴	Desain: <i>Cross sectional</i> Subyek penelitian : Seluruh Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Medan Kota .	Faktor kebutuhan paling dominan memengaruhi pencarian pengobatan.
2	Nursafa, Andi, <i>et al.</i> 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Jumpandang Baru. ⁵	Desain : <i>Cross sectional</i> Subyek penelitian : Seluruh pasien BPJS Kesehatan yang berkunjung di wilayah kerja.	Terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan serta tidak ada hubungan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS.
3	Debra S. S. Rumengan, <i>et al.</i> 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di	Desain : <i>Cross sectional</i> Subyek penelitian : Semua peserta BPJS kesehatan golongan Penerima Bantuan Iuran (PBI) di wilayah	Persepsi tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Akses Layanan serta Persepsi terhadap Tindakan

<p>Puskesmas Paniki Bawah kecamatan Mapanget. Kecamatan Mapanget Kota Manado.⁶</p>	<p>kecamatan Mapanget.</p>	<p>Petugas Kesehatan memiliki hubungan bermakna dan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas, dan yang paling dominan hubungannya adalah Persepsi terhadap Tindakan Petugas Kesehatan</p>
<p>4 Kristian J. Madunde1, <i>et al.</i> 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.⁷</p>	<p>Desain : <i>Cross sectional</i> Subyek penelitian : Semua Kepala Keluarga yang menetap di wilayah kecamatan Kema</p>	<p>Variabel tingkat persepsi masyarakat memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Sedangkan variabel variabel tingkat pendidikan dan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.</p>

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal variabel yang diteliti dan subyek penelitian.

1. Variabel penelitian ini yaitu pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari.
2. Subyek penelitiannya adalah peserta BPJS di Kelurahan Rowosari yang terdaftar di Puskesmas Rowosari.